

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan laju perkembangan ilmu dan teknologi, juga menuntut para penanggung jawab pendidikan khususnya seorang guru untuk dapat mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam era globalisasi akan terjadi reformasi informasi yang ditandai oleh tingginya prestasi umat manusia dalam teknologi informatika. Dalam pola hubungan negara maju akan mendominasi negara-negara berkembang tidak hanya dalam bidang sosial, politik, ekonomi dan juga pendidikan yang mengakibatkan pula peserta didik yang pada umumnya adalah para remaja akan terkena pengaruh akibat kemajuan teknologi tersebut.¹

Untuk dapat meningkatkan kualitas siswa, seorang guru harus dapat membimbing siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Dengan kata lain, proses belajar yang hanya duduk, dengar, mencatat, dan menghafal dirasa kurang efektif dan efisien. Hal ini menjadi tantangan bagi penanggung jawab pendidikan khususnya seorang guru.

Mengajar bukan sekedar ceramah dan berdiri di depan kelas sambil *memelototi* siswa, tetapi bagaimana teknik dan strategi serta penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam mengkomunikasikan pesan/materi pembelajaran, berinteraksi, mengorganisir, dan mengelola siswa sehingga berhasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu kunci

¹ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2000), 183

keberhasilan pembelajaran adalah bilamana guru memiliki dan menguasai metodologi pembelajaran dan mampu menggunakan media pembelajaran secara baik. Tidak sedikit kegagalan guru dalam mengajar disebabkan lemahnya dalam penggunaan media pembelajaran.

Oleh karena itu, proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah atau lembaga formal, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan diri siswa secara terencana, baik perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap. Proses belajar mengajar di sekolah atau di lembaga formal sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut antara lain meliputi: siswa, guru, karyawan sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku paket, majalah, makalah dsb), sumber belajar lain yang mendukung dan fasilitas belajar (laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan yang lengkap dan sebagainya).

Menelusuri pandangan Al-Quran tentang teknologi dan sumber belajar, banyak ayat Al-Quran yang berbicara tentang alam raya. Dalam firman Allah AWT Secara tegas dan berulang-ulang Al-Quran menyatakan bahwa alam raya diciptakan dan ditundukkan Allah untuk manusia adalah sebagai berikut :

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٠١﴾

Artinya : dan Dia telah memundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.²

² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI, 1990), 164

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa manusia dituntut untuk selalu berfikir, dengan berfikir manusia akan mencapai kemajuan di segala bidang. Dalam dunia pendidikan juga diperlukan adanya inovasi pembelajaran yang merupakan hasil dari fikiran para guru. Termasuk dalam penggunaan media pembelajaran berupa teknologi komputer.

Dalam teknologi pembelajaran dan sumber belajar sangat berhubungan erat dengan penggunaan komputer, namun komputer sendiri merupakan alat yang dipakai untuk mengolah data menurut prosedur yang telah dirumuskan.

Kata *computer* semula dipergunakan untuk menggambarkan orang yang pekerjaannya melakukan perhitungan aritmatika, dengan atau tanpa alat bantu, tetapi arti kata ini kemudian dipindahkan kepada mesin itu sendiri. Asalmulanya, pengolahan informasi hampir eksklusif berhubungan dengan masalah aritmatika, tetapi komputer modern dipakai untuk banyak tugas yang tidak berhubungan dengan matematika.³

Meskipun komputer kini sudah banyak dimanfaatkan dalam berbagai bidang, namun penggunaan komputer dalam bidang pendidikan belumlah maksimal. Menurut Soeharto Pada umumnya komputer hanya dipakai sebagai pengolah kata dan data saja.⁴ Padahal peralatan ini punya peran yang besar untuk dipakai sebagai alat bantu pengajaran, sehingga diperoleh efektivitas pengajaran yang optimal.

Program CAI (*Computer Assisted Instruction*) merupakan salah satu bentuk pemanfaatan komputer sebagai alat bantu pengajaran.

³ *Komputer*, (<http://id.wikipedia.org/wiki/Komputer>, diakses tanggal 14 Oktober 2012

⁴ *Ibid.*,

Perkembangan CAI di Indonesia baik secara kuantitas maupun kualitas belum banyak mendapat perhatian. Dengan semakin meningkatnya jumlah kepemilikan komputer oleh berbagai lembaga pendidikan serta keharusan untuk mengoptimalkan fungsinya, maka dirasakan perlu untuk mengembangkan program-program CAI. Kecenderungan pemakaian komputer sebagai alat bantu pengajaran tidak lain karena dengan komputer dapat diciptakan suatu program CAI yang interaktif yaitu yang mampu menyajikan stimuli, menerima respon anak didik dan memodifikasi program sebagai akibat masuknya respon tersebut. Dengan demikian program CAI tidak saja mampu melibatkan anak didik dalam proses pembelajaran secara aktif tetapi juga mampu memberikan berbagai alternatif percabangan jawaban terhadap respon tertentu.

Efektivitas interaksi anak didik dalam program CAI tersebut dapat ditingkatkan dengan melibatkan berbagai media seperti teks, suara, gambar, grafik, animasi maupun video klip menjadi satu kesatuan yang disebut dengan multimedia. Menurut Heinich program CAI multimedia sangat tepat untuk menyajikan proses yang kompleks dan dinamis dimana metode konvensional sulit melakukannya.⁵ Dengan fasilitas multimedia proses yang sangat cepat, sangat rumit, ataupun sangat lambat dengan mudah dapat dipelajari secara menarik. Keuntungan fasilitas multimedia tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran fiqih seperti pada bab haji, cara merawat jenazah, shalat, thaharoh, karena dalam bidang ini jika hanya berhubungan dengan konsep-

⁵ <http://teknologipendidikan.com>. Heinich, Molenda, and Russel *Instructional Media and the Technologies of Instruction*, diakses 14 Oktober 2012

konsep yang abstrak dengan ceramah maka hasilnya tidak akan maksimal, siswa harus memahami materi secara kongkrit sehingga perlu media yang dapat mengkonkritkan orang yang sedang haji maupun merawat jenazah, oleh karena itu dirasa sangat penting untuk mengembangkan suatu program CAI multimedia guna meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

Untuk kegiatan belajar agar siswa betah dan memiliki minat dan motivasi belajar maka guru perlu mencermati berbagai kemampuan yang dimiliki siswa terutama kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran maka dalam proses belajar mengajar, guru perlu menumbuhkan nilai edukatif dan memperbaiki interaksi dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sesuai dengan kurikulum sudah ditetapkan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala potensi yang ada guna kepentingan pengajaran yang berkualitas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh kurikulum.⁶

Berkaitan dengan hal tersebut, Ana Isrofil menegaskan bahwa:

Guru dalam melakukan pengajaran mempunyai harapan dan tuntutan yang tidak pernah sirna adalah bagaimana materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan suatu masalah sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala karakteristiknya, tetapi mereka juga makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis dan biologis.⁷

Berdasar pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa di dalam mempelajari pelajaran, termasuk di antaranya mata pelajaran fiqih faktor

⁶ Nuneng Habibah, Dkk, *Paradigma Baru Pembelajaran Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama 2008), 12

⁷ Ana Isrofil, *Dasar Pendekatan Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 2007.), 12

intelektual siswa sangat mempengaruhi tingkat kemampuan memahami materi yang disampaikan. Tanpa adanya faktor intelektual ini tak mungkin siswa akan berhasil dengan gemilang dalam pencapaian tujuan belajarnya.

Berdasarkan pengalaman pendahuluan di lapangan guru fiqih pada madrasah tsanawiyah, masih dijumpai banyak siswa yang memiliki intelektual yang berbeda maksudnya adalah kemampuan siswa dalam memahami materi itu berbeda-beda yang ditandai dengan variasinya prestasi yang dicapainya, namun rata-rata untuk siswa yang belajar pada madrasah proses pembelajaran perlu dilakukan dengan sistematis, terukur dan sedikit ada pengulangan karena sebagian besar mereka memiliki tingkat kemampuan kognitif yang lebih rendah.

Berdasarkan hasil observasi (studi awal) pada kelas VIII-A siswa MTsN Juwet dengan materi memahami haji dan umrah, diperoleh informasi bahwa ada sebagian siswa yang mampu memahami materi dengan baik dan benar, sebagian lagi kurang mampu memahami materi dengan baik dan benar. Sehingga dalam satu pertemuan pembelajaran klasikal membahas sub pokok bahasan memahami haji dan umrah ini terdapat dua kemampuan pemahaman yang berbeda-beda dari siswa. Secara menyeluruh nilai rata-rata kelas dari pra tindakan studi awal menunjukkan nilai yang kurang mengembirakan atau hanya sebesar $65,6 < \text{nilai } 75$ dengan persentase ketuntasan hanya $8\% < 75\%$.

Berdasarkan permasalahan di atas dan agar siswa dapat tuntas dalam memahami sub pokok bahasan memahami materi haji dan umrah ini (minimal

75%) dengan indikasi dan tolok ukur siswa mampu memahami materi haji dan umrah baik secara konsep teoritis maupun praktek di lapangan dengan baik. Guru dalam pembelajaran klasikal akan melakukan pengamatan langsung pada sub pokok bahasan haji dan umrah dengan baik melalui multimedia berbasis CAI.

Pembelajaran dengan menggunakan multimedia dapat melalui asas apersepsi, asas motivasi, asas bekerja sendiri dan asas ulangan yang teratur. Diharapkan dengan adanya multimedia berbasis CAI ini siswa lebih mampu memahami pelajaran dan meningkat hasil belajar sesuai dengan standar ketuntasan yang diharapkan. Di MTsN Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, para guru sudah memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Salah satunya adalah guru fiqih yang sudah mengembangkan media pembelajaran berbasis komputer.

Pembelajaran dengan memanfaatkan media komputer digunakan oleh guru di MTsN Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk untuk memberi gambaran secara kongkrit terhadap materi yang disampaikan, dengan pemakaian media berbasis komputer yang tepat siswa akan mudah meresap materi yang disampaikan.

MTsN Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk termasuk madrasah faforit di Kecamatan Ngronggot, karena mulai tahun ajaran 2009/2010 sekolah ini sudah mempunyai program kelas unggulan. Di samping itu MTsN Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk juga mempunyai fasilitas media pembelajaran yang memadai untuk menunjang proses belajar

mengajar seperti LCD projector di tiap kelas, laptop/notebook untuk para guru, komputer untuk siswa, CD pembelajaran interaktif untuk seluruh mata pelajaran. Adanya sarana media pembelajaran ini bertujuan untuk menunjang proses belajar mengajar.

Multimedia berbasis komputer digunakan oleh guru fiqih untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran misalnya dalam mata pelajaran fiqih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas tentu masih menyisakan beberapa persoalan dalam aspek pemahaman siswa.

Menyadari kenyataan seperti ini maka para tenaga pendidik di MTsN Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk berupaya untuk mencari dan mengembangkan multimedia pembelajaran yang dapat menjembatani semua perbedaan yang dimiliki oleh anak didik. Sehingga guru fiqih di MTsN Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk menggunakan multimedia berbasis komputer dalam proses belajar mengajar.

Berangkat dari konteks di atas maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian di MTsN Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk dengan mengangkat judul skripsi “IMPLEMENTASI MULTIMEDIA BERBASIS CAI (*COMPUTER ASSISTED INRUCTION*) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS VIII-A MTsN JUWET KEC NGRONGGOT KABUPATEN NGANJUK ”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, peneliti mengklasifikasikan beberapa fokus penelitian, yaitu:

1. Mengapa pembelajaran fiqih di kelas VIII-A MTsN Juwet Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk perlu menggunakan multimedia berbasis CAI (*Computer Assisted Instruction*) ?
2. Bagaimana proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan multimedia berbasis CAI (*Computer Assisted Instruction*) dalam meningkatkan kulaitas pembelajaran fiqih di MTsN Juwet Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tindakan pembelajaran fiqih di kelas VIII-A MTsN Juwet Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk perlu menggunakan multimedia berbasis CAI (*Computer Assisted Instruction*).
2. Untuk mendeskripsikan tindakan pembelajaran fiqih dengan menggunakan multimedia berbasis CAI (*Computer Assisted Instruction*) dalam meningkatkan kulaitas pembelajaran fiqih di MTsN Juwet Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas adalah sebagai berikut ini:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya tentang pengembangan media pembelajaran mata pelajaran fiqih di madrasah.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan media pada pembelajaran fiqih dan dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif pengembangan media pembelajaran di seluruh madrasah.